

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH

Idik Sodikin¹⁾; Elsy Meida Arif²⁾; Arini Nurul Maulida³⁾

¹⁾ Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur, idik_sodikin@borobudur.ac.id

²⁾ Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur, elsya_marif@borobudur.ac.id

³⁾ Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi dan Pengetahuan Akuntansi terhadap penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah, apakah memiliki pengaruh secara simultan dan parsial. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu dengan memberikan kuesioner terhadap responden. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji validitas, uji reabilitas. Penelitian ini juga menggunakan asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinieritas dan multikolinieritas. Dengan mempertimbangkan hipotesis menggunakan uji f, uji t dan uji r square serta analisis path. Alat yang digunakan dalam pengujian ini yaitu SPSS 25.0 Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Tingkat Pendidikan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi dan Pengetahuan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. 2) Tingkat Pendidikan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. 3) Pelatihan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. 4) Pengetahuan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Kata Kunci : *Tingkat Pendidikan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah.*

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi, persaingan dalam dunia bisnis yang semakin meningkat, memicu instansi atau perusahaan untuk terus meningkatkan efisiensi dan produktivitas sumber daya yang dimilikinya termasuk sumber daya manusia dan sistem manajemennya. Sumber daya yang dipakai manajemen untuk mengambil keputusan adalah sistem informasinya. Suatu sistem yang dapat membuat data menjadi informasi yang berharga akan memberikan informasi kepada pihak manapun. Sistem ini disebut dengan sistem informasi. Di Dalam bidang akuntansi, perkembangan teknologi dapat membantu meningkatkan sistem informasi akuntansi, yaitu suatu penyedia informasi keuangan yang sering dipakai oleh *stakeholders* perusahaan.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satu cara yaitu dengan melakukan membuka usaha. Dengan wirausaha membuat masyarakat menjadi mandiri dan

membuka peluang untuk menarik keuntungan. Dalam perekonomian Indonesia, sektor usaha kecil dan menengah memegang peran penting, terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh usaha kecil dan menengah tersebut. Kondisi perekonomian yang tidak stabil di Indonesia membuat usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan jalan keluar yang baik untuk membantu mengurangi tingkat pengangguran dan menciptakan lapangan kerja yang baru. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu pilihan masyarakat untuk dijadikan sebagai mata pencaharian sehari – hari. UMKM merupakan potensi yang sangat strategis bagi perekonomian nasional. Hal ini disebabkan oleh menyebarnya UMKM sampai ke pelosok pedesaan serta jumlahnya yang banyak (Salamah dkk., 2022).

Menurut UU No 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah. Usaha besar meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Kelemahan UMKM di Indonesia adalah para pelaku usaha bisnis tidak memiliki kendali atau menerapkan sistem keuangan yang sesuai (Novianti dkk., 2018a). Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang cara mengelola atau mengendalikan usaha tentang keuangan, oleh karena itu perlu bagi UMKM untuk memiliki pengetahuan tentang pembukuan atau pencatatan keuangan. Pengetahuan akuntansi mengajarkan bagaimana cara mencatat transaksi keuangan hingga menjadi laporan keuangan.

Sistem Informasi Akuntansi bisa dipakai sebagai dasar yang dapat diandalkan untuk keputusan manajemen bisnis, termasuk keputusan mengembangkan usaha, menetapkan harga dan sebagainya. Namun, ada beberapa pebisnis yang tidak menggunakan sistem informasi Akuntansi karena lemahnya pengendalian dan penerapan sistem informasi akuntansi. Sulit bagi peserta UKM untuk menerapkan akuntansi di perusahaannya. Padahal pentingnya pengendalian internal untuk digunakan sebagai prosedur dan pedoman dalam menjalankan usaha atau organisasi tersebut.

Sistem informasi akuntansi itu sendiri tidak terlepas dari pengendalian intern yang ada, karena kurangnya pengendalian intern, maka sistem informasi akuntansi yang didapatkan masih minim dan kurang tepat jika diambil untuk pengambilan keputusan. Sistem pengendalian intern yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi sangat penting dan berguna untuk mencegah dan mengurangi kecurangan yang terjadi didalam menjalankan usaha.

Menurut (Satria & Putra, 2019) terdapat faktor yang mempengaruhi pandangan atau persepsi pelaku usaha mengenai pentingnya laporan keuangan bagi perkembangan usaha yaitu tingkat pendidikan terakhir, dan pengalaman pendidikan. 3 Tingkat pendidikan yang mencakup sesuai jenjang pertumbuhan anggota yang dididik, maksud yang ingin dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan oleh peserta didik. Tingkat Pendidikan dapat menghasilkan wawasan ilmu pengetahuan yang luas. Jika ilmu pengetahuan yang rendah, maka pengelolaan laporan keuangan yang ada di UMKM sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu UMKM (Lohanda & Mustikawati, 2018). Pada jenjang pendidikan akuntansi, sistem dan kualitas informasi yang baik akan semakin meningkat penggunaan sistem informasi sebagai bahan belajar khususnya pendidikan akuntansi sehingga mudah dioperasikan dan keluaran berupa informasi yang bermutu. Informasi yang berkualitas tepat waktu, akurat dan relevan sehingga informasi yang diterima dapat membantu proses pengambilan keputusan dan bermanfaat bagi penggunaannya, menjadikannya sebagai media pembelajaran yang efektif khususnya dalam pendidikan akuntansi.

Pelatihan merupakan suatu proses pembelajaran yang lebih ke melatih pada praktik dari pada teori, dibuat oleh individu atau beberapa orang dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan satu atau beberapa keterampilan

tertentu. Pelatihan akuntansi diselenggarakan oleh lembaga pendidikan di luar kampus atau perguruan tinggi, departemen atau tempat pelatihan layanan tertentu. Menurut (Novianti dkk., 2018b) Pelatihan adalah cara belajar yang mengutamakan keahlian, konsep, aturan, atau sikap untuk menambah skill pelaku usaha bisnis. Pelatihan akuntansi yaitu sangat penting untuk setiap UMKM untuk menambah wawasan dalam mengoperasikan akuntansi secara tepat untuk mengusahakan dan mengatur usaha berbisnis yang dilaksanakan. Pelatihan akuntansi dapat meningkatkan pengetahuan pengoperasian sistem informasi akuntansi berbisnis. Pelatihan akuntansi sangat bermanfaat untuk menambah kualitas laporan yang diperoleh industri atau bisnis tertentu. Pelatihan formal ini bisa berlangsung di dalam atau di luar perusahaan. Pelatihan yang berlangsung di luar pekerjaan ditujukan untuk mendapat keahlian dan memperbanyak pengetahuan seorang pedagang. Pebisnis atau UMKM mengikuti pelatihan akuntansi formal dengan baik dan menggunakannya dalam aktivitas bisnis sehari-hari untuk meningkatkan tingkat kinerja pengusaha atau karyawan dan membantu manajer atau pemilik dalam mengambil keputusan UMKM..

Ilmu akuntansi adalah sistem informasi yang akan mengurus keuangan, yang bertambah kompleks maka dibutuhkan informasi akuntansi untuk bahan memperoleh keputusan (Fithorah dkk., t.t.). Pengetahuan adalah fakta, kebenaran, atau kewajiban, informasi dan atau pelajaran yang dirawat dan dilanjutkan oleh zaman (Kepada dkk., t.t.). Akuntansi adalah proses pencatatan, klasifikasi, dan peringkasan keberlangsungan ekonomi dalam bentuk yang rapi dan logis untuk pengambilan keputusan akuntansi ialah langkah mencatat, klasifikasi, dan peringkasan peristiwa ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan ketergantungan dalam bentuk yang teratur dan logis. Suatu bentuk pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran peristiwa ekonomi untuk tujuan penyediaan informasi keuangan yang diperlukan untuk membuat kesimpulan. Menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan. Ilmu akuntansi yang dimiliki pebisnis akan membawa banyak keuntungan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Ilmu akuntansi yang kurang dapat menyebabkan kebangkrutan manajemen dalam operasi perbisnis, akibatnya sukar bagi pebisnis untuk mengesahkan skema yang diambil.

Kendala yang dihadapi UMKM di Indonesia secara umum mengalami kurangnya modal awal berbisnis, kurangnya bahan pokok, kurangnya teknologi, kualitas manusia yang baik, informasi, dan penjualan. Melihat peran penting UMKM ini, maka diperoleh support dari semua individu untuk menjalankan dan mengusahakan bisnis yang lebih maju, mandiri dan canggih. Namun pada kenyataannya UMKM sering mengalami kendala untuk memperbesar bisnisnya. Hal ini menyebabkan beberapa problem yang dialami para pelaku usaha bisnis, seperti kurangnya pendidikan, kurangnya ilmu teknologi informasi, dan masalah dalam menyusun laporan keuangan. Tingginya potensi UMKM yang ada di Indonesia dalam perkembangan pertumbuhan sektor perekonomian, tidak sebanding dengan mutu pebisnis itu sendiri atau kurang baiknya UMKM dalam mengolah laporan keuangan yang merupakan faktor kunci kesuksesan suatu seorang pebisnis. Penyajian laporan keuangan yang tidak memenuhi standar adalah masalah fundamental pada bisnis tersebut, kurang terampilnya pelaku usaha dalam mencatat dan menyusun laporan keuangan. Informasi yang diberikan dalam laporan keuangan pelaku usaha masih terbatas informasi penerimaan dan pengeluaran.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Romney & Steinbart, 2015) Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data,

perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan.

Menurut (Turner dkk., 2017) Sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal.

Menurut Howard F. Settler: Sistem akuntansi adalah formulir - formulir, catatan - catatan, prosedur – prosedur, dan alat - alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kegiatan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan - laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya, dan bagi pihak - pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditor, dan lembaga - lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi.

Menurut (Hermalinda dkk., 2021) sistem informasi akuntansi merupakan sub sistem informasi dalam suatu organisasi, dimana kegiatannya yaitu mengumpulkan informasi dari berbagai subsistem entitas dan mengkomunikasikannya ke subsistem pemrosesan informasi organisasi. Sistem informasi akuntansi secara tradisional berfokus pada pengumpulan, pemrosesan, analisis, dan mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak eksternal seperti investor, kreditor, bankir dan agen pajak serta pihak internal seperti manajemen dan pemilik.

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan dan memproses data transaksi serta menyajikan informasi keuangan kepada pihak – pihak yang berkepentingan.

Menurut (Krismiaji, 2015), Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.

Dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat menghasilkan informasi dengan melakukan kegiatan mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses sampai dengan menghasilkan laporan data akuntansi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan baik pengguna internal maupun eksternal.

2.2 Tingkat Pendidikan Akuntansi

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) yaitu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Di dalam Undang Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

(Zakiah, 2020) Tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran.

(Wirawan dkk., 2019) adalah “merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi”. Tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran.

(Sitorus, 2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pula penggunaan informasi akuntansi.

(Kosilah & Septian, 2020) Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Tingkat pendidikan seorang karyawan dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan.

Pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang, termasuk di dalamnya peningkatan penguasaan teori dan keterampilan memutuskan persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan juga sering diartikan sebagai usaha manusia untuk mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang atau orang lain untuk mencapai taraf hidup atau penghidupan yang lebih baik.

Tingkat pendidikan merupakan suatu kondisi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seorang melalui pendidikan formal dan disahkan oleh Departemen Pendidikan sebagai usaha pengembangan potensi dirinya untuk memiliki kompetensi sesuai dengan jurusan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

2.3 Pelatihan Akuntansi

Pelatihan merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja karyawan. Pelatihan akuntansi merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh setiap pemilik usaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan akuntansi secara memadai dalam mengelola usaha, (Simamora dalam Kandou, 2013). Pelatihan akuntansi juga dapat memberikan pemahaman bagaimana mengolah informasi akuntansi secara baik dan benar agar informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, (Pratiwi, 2008). Pelatihan akuntansi adalah suatu proses seseorang dalam meningkatkan kemampuan akuntansi yang berguna bagi perusahaan (Budhiyanto, 2014).

Pelatihan Akuntansi bisa di dapat di dalam ataupun di luar pekerjaan. Pelatihan yang dilakukan diluar pekerjaan biasa kita sebut pelatihan informal. Latihan tersebut bermaksud untuk meningkatkan keterampilan. Bila hasil latihan tersebut diaplikasikan pada perusahaan, maka tingkat kinerja perusahaan akan meningkat. "Training is the act of increasing the knowledge and skill of an employee for doing particular job" (Flippo dalam Fatony, 2019). maksud dari defisini ini adalah "latihan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian seorang karyawan untuk mengerjakan suatu pekerjaan tertentu. Pelatihan akuntansi menentukan seberapa baik kemampuan seorang manajer dalam menghasilkan informasi akuntansi. Diharapkan semakin sering seorang manajer mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin baik kemampuan manajer tersebut dalam menghasilkan informasi akuntansi (Fatony, 2019).

Pelatihan adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan praktek dari pada teori yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan menggunakan pendekatan berbagai pembelajaran dan bertujuan meningkatkan kemampuan dalam satu atau beberapa jenis keterampilan tertentu (Santoso, 2010).

Veithzal Rivai (2004:226) menegaskan bahwa pelatihan adalah proses sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan

keahlian dan kemampuan pegawai dalam melaksanakan pekerjaan saat ini, pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil melaksanakan pekerjaan.

Pelatihan menurut Dessler dalam Wahyudi (2009) adalah proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang, keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka. Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja. Karyawan, baik yang baru ataupun yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan karena adanya tuntutan pekerjaan yang dapat berubah akibat perubahan lingkungan kerja, strategi, dan lain sebagainya.

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan tujuan pelatihan adalah agar para pegawai dapat menguasai pengetahuan, keahlian dan perilaku yang ditekankan dalam program-program pelatihan dan untuk diterapkan dalam aktivitas sehari-hari para karyawan. Pelatihan juga mempunyai pengaruh yang besar bagi pengembangan perusahaan.

Berdasarkan pengamatan, banyak individu dan perusahaan yang masih mengetahui perkembangan terkini PSAK sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Pelatihan penekanan pada pemahaman konsep akuntansi dasar dan lanjutan serta aplikasi akuntansi berdasarkan perkembangan terkini dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

2.4 Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi begitu penting karena menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan akuntansi pemilik atau manajer menyebabkan banyak UMKM mengalami kebangkrutan. Hal ini terjadi karena lemahnya pemilik atau manajer UMKM mengetahui proses akuntansi dalam perkembangan usaha.

Pengetahuan akuntansi merupakan ilmu tentang bagaimana cara pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi bersifat keuangan yang secara sistematis dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Pengetahuan Akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha kecil menengah akan banyak memberikan manfaat dalam menggunakan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi yang rendah akan menyebabkan usaha yang dijalankan mengalami kegagalan manajemen sehingga sangat sulit bagi para pelaku usaha dalam menentukan kebijakan apa yang akan diambil (Hudha, 2017)

Pengetahuan merupakan persepsi jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran, atau kewajiban, informasi dan / atau pelajaran yang dipelihara dan diteruskan oleh peradaban (Timotius dalam Linawati & Evi, 2015). Akuntansi merupakan proses pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan. (Belkaoui dalam Linawati & Evi, 2015).

Pengetahuan adalah kesadaran yang jelas tentang fakta, kebenaran, kewajiban, informasi, pelajaran untuk pemeliharaan dan penyebaran peradaban. Pengertian akuntansi Proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklarifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar yang terjadi dari kejadian - kejadian, transaksi - transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan. Pengetahuan akuntansi adalah pengetahuan tentang proses pencatatan dari transaksi- transaksi dari suatu kejadian dalam suatu perusahaan yang memberikan informasi kepada pihak internal atau eksternal perusahaan dan membantu mereka dalam pengambilan keputusan.

Pengetahuan akuntansi adalah seperangkat ilmu tentang sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan tentang aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Meuthia, 2008). Pengetahuan akuntansi dapat didefinisikan

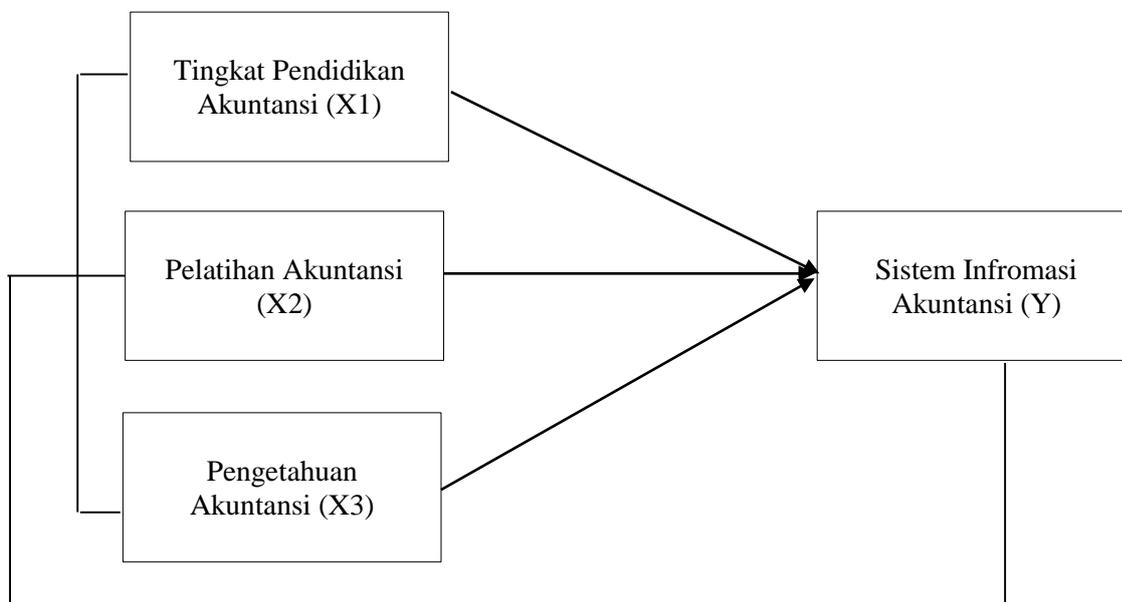
sebagai seperangkat ilmu yang tersusun tentang bagaimana pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian bersifat keuangan dengan cara berdaya guna dan bentuk satuan uang, menginterpretasi hasil proses tersebut berupa informasi kuantitatif yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar untuk memilih berbagai alternatif (Sitorus, 2017).

Pengetahuan akuntansi adalah seperangkat pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan bagi pihak yang berkepentingan dalam menjalankan operasional perusahaan.

2.5 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini dilihat adanya hubungan antara Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pelaku Usaha UMKM.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Kerangka pemikiran tersebut merupakan sintesis atau ekstrapolasi dari tinjauan teori yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis.

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Kerangka Pemikiran tersebut diatas, maka hipotesis sementara penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Tingkat Pendidikan, Pelatihan, dan Pengetahuan Akuntansi Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pelaku Usaha UMKM.
- H2: Tingkat Pendidikan Akuntansi Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pelaku Usaha UMKM.
- H3: Pelatihan Akuntansi Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pelaku Usaha UMKM.
- H4: Pengetahuan Akuntansi Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Pada Pelaku Usaha UMKM.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2017) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang lainnya telah terkumpul. Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensial. Statistika deskriptif digunakan untuk menyajikan data setiap variabel secara tunggal. Sedangkan statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Statistika deskriptif yang digunakan adalah perhitungan skor rata-rata, median, modus, standar deviasi, tabel frekuensi dan histogram. Statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis jalur.

3.2 Uji Validitas dan Uji Realibitas Data

Ketetapan pengukuran dan pengujian suatu kuesioner sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki reliabilitas (tingkat keandalan) dan validitas (tingkat keahlian) yang tinggi. Pengujian dan pengukuran tersebut masing-masing akan menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat valid atau tidaknya suatu data. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Oleh karena itu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner, maka pengujian validitas yang digunakan berupa pengujian validitas isi (content validity).

Uji validitas yang digunakan adalah dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor konstruksinya (Ghozali, 2011)

Perhitungan validitas dari sebuah instrumen dapat menggunakan metode *Pearson Corellation* atau dapat pula menggunakan metode *Correced Item Total Corelation*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dengan keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden uji coba

X = Skor tiap item

Y = Skor seluruh item responden uji coba

Untuk menentukan nomor-nomor item yang valid dan yang gugur, perlu dikonsultasikan dengan table r produk moment. Dengan kriteria pengujian uji validitas adalah sebagai berikut :

1. Jika r hitung $\geq r$ tabel maka instrumen atau item-item pertanyaan berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

2. Uji Realibilitas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa realibilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable. Uji ini sering digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel yang diuji. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas (*reliability*) adalah tingkat seberapa besar suatu pengukur mengukur dengan stabil dan konsisten.

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *cronbach alpha* untuk masing-masing instrumen berdasarkan variabel. Semua item untuk setiap variabel dianggap reliabel dan dapat diterima ketika masing-masing variabel tersebut memiliki nilai *cronbach alpha* yang $> 0,6$. Selain itu, *cronbach alpha* yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya. Rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{s_x^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

\sum = Jumlah varian skor item

s_x^2
 s_i^2 = Varians skor-skor tes (seluruh item K)

3.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu melalui uji klasik. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui, menguji kemungkinan penyimpangan dari asumsi klasik. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Siregar, 2015). Model regresi yang baik yaitu model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*, berikut rumus uji *Kolmogorov-Smirnov* yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$$

Metode yang diambil kemudian membuat asumsi sebagai berikut:

- Jika hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan $p - value > 0,05$ maka dinyatakan data distribusi normal.
- Jika hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan $p - value < 0,05$ maka dinyatakan data distribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melakukan uji korelasi antara variabel bebas dengan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas menurut (Ghozali, 2016) sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance > 0,01, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance < 0,01, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas > 0,8 maka terjadi multikolinearitas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas < 0,8 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Metode pengujian untuk uji heteroskedastisitas digunakan diantaranya yaitu Uji Park, Uji Glesjer, Uji Spearman's rho dan melihat pola grafik scatter plot. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, penulis menggunakan Metode Uji Spearman's rho.

$$\rho = 1 - \frac{6\sum b_i^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

ρ = Koefisien korelasi

b_i = Selisih peringkat antar kelompok data

n = Jumlah kelompok

Untuk memeriksa apakah terdapat heteroskedastisitas atau tidak menurut (Ghozali, 2016), adalah sebagai berikut:

- ❖ Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- ❖ Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

3.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengukur adanya pengaruh antara tingkat Pendidikan akuntansi (X1) dan pelatihan akuntansi (X2) pengetahuan akuntansi (X3) terhadap system informasi akuntansi (Y). Keputusan dari uji hipotesis hampir selalu dibuat berdasarkan pengujian hipotesis nol. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan secara bersama – sama mempunyai pengaruh terhadap variabel yang dependen. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel, yaitu:

- Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima, artinya variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$F = \frac{JK_{\text{reg}}}{k} : \frac{JK_{\text{res}}}{(n-k-1)}$$

Keterangan:

$$JK_{\text{reg}} = a_1 \sum X_{1i} \cdot Y_i + a_2 \sum X_{2i} \cdot Y_i$$

$$JK_{\text{res}} = \sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$$

k = Banyaknya variabel

$$\hat{Y}_i = a_0 + a_1 X_{1i} + a_2 X_{2i} + \dots + a_n X_{ni}$$

$a_0, a_1, a_2, \dots, a_n$ = Koefisien persamaan regresi

2. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh – pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t dengan t-tabel, yaitu:

- Jika t-hitung > t-tabel, H_0 ditolak dan H_a diterima atau berpengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.
- Jika t-hitung < t-tabel, H_0 diterima dan H_a ditolak atau berpengaruh variabel independen terhadap dependen tidak signifikan.

Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

3.5 Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk melihat besarnya kontribusi variabel independent terhadap variabel dependen. Semakin tinggi determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen. Penelitian ini menggunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*adjusted R square*). Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistic yang memberikan gambaran secara umum dari masing – masing variable penelitian yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), maximum dan minimum. Dari data statistic yang di dapat dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TPA	100	23	50	38.60	6.251
PLA	100	21	50	38.88	5.982
PGA	100	21	49	36.23	6.292
SIA	100	26	48	37.41	4.626
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Pengelohan data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif dari masing – masing variable dengan jumlah sampel sebanyak 100 sampel penelitian. Maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Tingkat Pendidikan Akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 23 dan nilai maximum sebesar 50. Sedangkan nilai rata - rata variabel Tingkat Pendidikan Akuntansi sebesar 38.60 dengan nilai standar deviasi sebesar 6.251.

Variabel Pelatihan Akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 21 dan nilai maximum sebesar 50. Sedangkan nilai rata - rata variabel Pelatihan Akuntansi sebesar 38.88 dengan nilai standar deviasi sebesar 5.982.

Variabel Pengetahuan Akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 21 dan nilai maximum sebesar 49. Sedangkan nilai rata - rata variabel Pengetahuan Akuntansi sebesar 36.23 dengan nilai standar deviasi sebesar 6.292.

Variabel Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 27 dan nilai maximum sebesar 58. Sedangkan nilai rata - rata variabel Sistem Informasi Akuntansi sebesar 37.41 dengan nilai standar deviasi sebesar 4.626.

4.2 Uji Validitas & Realibitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak validnya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu dan bisa diukur.

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan kepada 100 reponden, dengan pengambilan keputusan berdasarkan nilai rhitung > rtabel sebesar 0.195. = 0.05. Hasil penelitian ini menggunakan program SPSS. Berikut adalah hasil uji validitas penelitian masing – masing variabel:

1. Tingkat Pendidikan (X1)

Tabel 4. 2 Hasil Validasi Tingkat Pendidikan Akuntansi

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
TPA 1	0.695	0.195	Valid
TPA 2	0.628	0.195	Valid
TPA 3	0.555	0.195	Valid
TPA 4	0.597	0.195	Valid
TPA 5	0.514	0.195	Valid
TPA 6	0.551	0.195	Valid
TPA 7	0.677	0.195	Valid

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
TPA 8	0.530	0.195	Valid
TPA 9	0.653	0.195	Valid
TPA 10	0.622	0.195	Valid

Sumber: Pengelohan data SPSS, 2023

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa setiap item masing – masing pernyataan variabel Tingkat Pendidikan Akuntansi (X1), karena r hitung lebih besar dari r tabel sehingga seluruh pernyataan valid, dengan taraf nyata 5% ($\alpha=0.05$).

Berdasarkan tabel uji validitas di atas dapat diketahui bahwa pada kolom skor menunjukkan: nilai hitung item 1 sebesar 0.695, Item 2 sebesar 0.628, Item 3 sebesar 0.555, Item 4 sebesar 0.597, Item 5 sebesar 0.514, Item 6 sebesar 0.551, Item 7 sebesar

0.677, Item 8 sebesar 0.530, Item 9 sebesar 0.653, dan Item 10 sebesar 0.622. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa semua pernyataan tersebut menunjukkan nilai lebih besar dari r hitung sebesar 0.195 (valid).

2. Pelatihan Akuntansi (X2)

Tabel 4. 3 Hasil Validasi Pelatihan Akuntansi

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
PLA 1	0.708	0.195	Valid
PLA 2	0.742	0.195	Valid
PLA 3	0.602	0.195	Valid
PLA 4	0.718	0.195	Valid
PLA 5	0.627	0.195	Valid
PLA 6	0.590	0.195	Valid
PLA 7	0.530	0.195	Valid
PLA 8	0.515	0.195	Valid
PLA 9	0.674	0.195	Valid
PLA 10	0.619	0.195	Valid

Sumber: Pengelohan data SPSS, 2023

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa setiap item masing – masing pernyataan variabel Pelatihan Akuntansi (X2), karena r hitung lebih besar dari r tabel sehingga seluruh pernyataan valid, dengan taraf nyata 5% ($\alpha=0.05$).

Berdasarkan tabel uji validitas di atas dapat diketahui bahwa pada kolom skor menunjukkan: nilai hitung item 1 sebesar 0.708, Item 2 sebesar 0.742, Item 3 sebesar 0.602, Item 4 sebesar 0.718, Item 5 sebesar 0.627, Item 6 sebesar 0.590, Item 7 sebesar

0.530, Item 8 sebesar 0.515, Item 9 sebesar 0.674, dan Item 10 sebesar 0.619. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa semua pernyataan tersebut menunjukkan nilai lebih besar dari r hitung sebesar 0.195 (valid).

3. Pengetahuan Akuntansi (X3)

Tabel 4. 4 Hasil Validasi Pengetahuan Akuntansi

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
PGA 1	0.679	0.195	Valid
PGA 2	0.673	0.195	Valid
PGA 3	0.644	0.195	Valid

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
PGA 4	0.567	0.195	Valid
PGA 5	0.652	0.195	Valid
PGA 6	0.694	0.195	Valid
PGA 7	0.670	0.195	Valid
PGA 8	0.626	0.195	Valid
PGA 9	0.725	0.195	Valid
PGA 10	0.594	0.195	Valid

Sumber: Pengolahan data SPSS, 2023

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa setiap item masing – masing pernyataan variabel Pengetahuan Akuntansi (X3), karena r hitung lebih besar dari r tabel sehingga seluruh penyataan valid, dengan taraf nyata 5% ($\alpha=0.05$).

Berdasarkan tabel uji validitas di atas dapat diketahui bahwa pada kolom skor menunjukkan: nilai hitung item 1 sebesar 0.679, Item 2 sebesar 0.673, Item 3 sebesar 0.644, Item 4 sebesar 0.567, Item 5 sebesar 0.652, Item 6 sebesar 0.694, Item 7 sebesar

0.670, Item 8 sebesar 0.626, Item 9 sebesar 0.725, dan Item 10 sebesar 0.594. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa semua pernyataan tersebut menunjukkan nilai lebih besar dari r hitung sebesar 0.195 (valid).

4. Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Tabel 4. 5 Hasil Validasi Sistem Informasi Akuntansi

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
SIA 1	0.540	0.195	Valid
SIA 2	0.580	0.195	Valid
SIA 3	0.576	0.195	Valid
SIA 4	0.528	0.195	Valid
SIA 5	0.529	0.195	Valid
SIA 6	0.527	0.195	Valid
SIA 7	0.589	0.195	Valid
SIA 8	0.516	0.195	Valid
SIA 9	0.636	0.195	Valid
SIA 10	0.515	0.195	Valid

Sumber: Pengolahan data SPSS, 2023

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa setiap item masing – masing pernyataan variabel Sistem Informasi Akuntansi (Y), karena r hitung lebih besar dari r tabel sehingga seluruh penyataan valid, dengan taraf nyata 5% ($\alpha=0.05$).

Berdasarkan tabel uji validitas di atas dapat diketahui bahwa pada kolom skor menunjukkan: nilai hitung item 1 sebesar 0.540, Item 2 sebesar 0.580, Item 3 sebesar 0.576, Item 4 sebesar 0.528, Item 5 sebesar 0.529, Item 6 sebesar 0.527, Item 7 sebesar 0.589, Item 8 sebesar 0.516, Item 9 sebesar 0.636, dan Item 10 sebesar 0.515. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa semua pernyataan tersebut menunjukkan nilai lebih besar dari r hitung sebesar 0.195 (valid).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila alat ukur yang digunakan berulang kali. Pengujian yang dipakai adalah dengan teori Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel, jika memberikan nilai Cronbach alpha >0.6 . Uji Reliabilitas dilakukan apabila pernyataan item dikatakan valid. Hasil penelitian menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Validasi

Variabel	Koef.Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Tingkat Pendidikan Akuntansi (X1)	0.795	0.60	Reliabel
Pelatihan Akuntansi (X2)	0.828	0.60	Reliabel
Pengetahuan Akuntansi (X3)	0.848	0.60	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi (Y)	0.745	0.60	Reliabel

Sumber: Pengelohan data SPSS, 2023

Berdasarkan uji reliabilitas dengan Cronbach Alpha, maka dapat diperoleh hasil data bahwa nilai cronbach alpha untuk semua variabel berada diatas 0.60 sehingga semua variabel dapat digunakan sebagai alat ukur variabel. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kuesioner pada setiap variabel dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Hasil dari uji asumsi klasik penelitian ini, sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model penelitian yang baik yaitu memiliki distribusi data yang normal. Untuk mengetahui normalitas yaitu dengan menggunakan teknik *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Dari hasil pengolahan SPSS didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.37152058
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.045
	Negative	-.053
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Pengelohan data SPSS, 2023

Hasil uji normalitas pada tabel menunjukkan bahwa nilai signifikn *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200 adalah menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dapat digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model Regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas diantara variabel. Berikut hasil penelitian menggunakan SPSS:

Tabel 4. 8 Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	9.086	3.174		2.863	.005		
	TPA	.345	.058	.466	5.967	.000	.907	1.103
	PLA	.248	.058	.320	4.245	.000	.973	1.028
	PGA	.149	.058	.202	2.573	.012	.897	1.115

a. Dependent Variable: SIA

Sumber: Pengelohan data SPSS, 2023

Bersadarkan tabel dapat disimpulkan bahwa model regresi yaitu Tingkat Pendidikan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi dan Pengetahuan Akuntansi sebagai variabel independen dengan Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel dependen menunjukkan nilai *Tolerance* pada Tingkat Pendidikan Akuntansi sebesar 0.907; Pelatihan Akuntansi sebesar 0.973; dan Pengetahuan Akuntansi sebesar 0.897, yang berarti lebih besar dari 0.10. pada nilai *VIF* untuk Tingkat Pendidikan Akuntansi sebesar 1.103; Pelatihan Akuntansi sebesar 1.028 dan Pengetahuan Akuntansi sebesar 1.115, yang berarti menunjukkan lebih kecil dari 10. Pada hasil uji multikolinieritas pada regresi ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

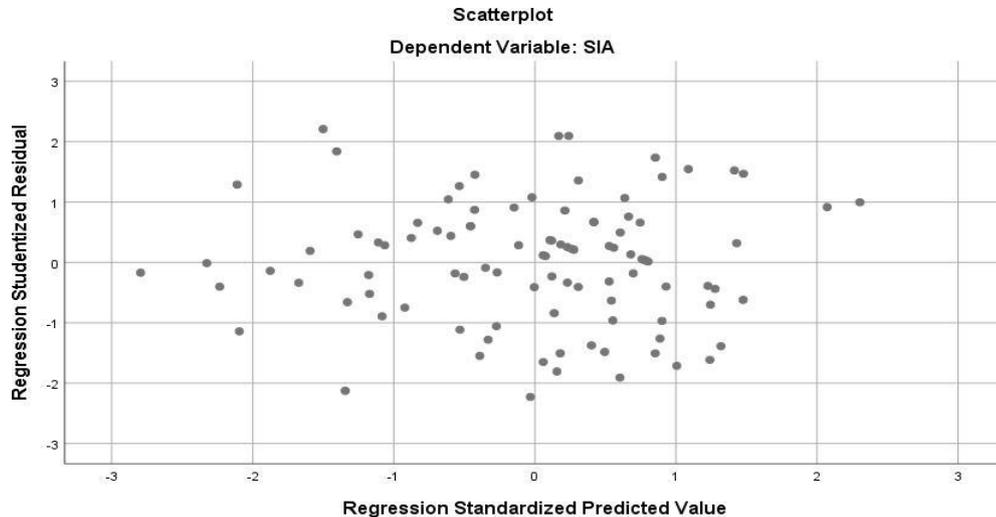
Dari hasil hitungan tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel independent tidak ada yang memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0.10 dan nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

3. Uji Heteroskedastistas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik. Dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas

dapat dilakukan dengan mengamati grafik scatterplot dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Berikut hasil pengolahan menggunakan program SPSS:

Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastistas



Sumber: Pengelohan data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil *output* Scatterplot di atas, terlihat bahwa titik – titik menyebar dan tidak membentuk pola gelombang, melebar kemudian menyempit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.4 Uji Hipotesis

1. Uji F

Tabel 4. 9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	992.842	3	330.947	28.23	.000 ^b
	Residual	1125.348	96	11.722		
	Total	2118.190	99			

a. Dependent Variable: SIA

b. Predictors: (Constant), PGA, PLA, TPA

Sumber: Pengelohan data SPSS, 2023

Pada tabel menunjukkan bahwa uji secara Bersama – sama / uji F didapat nilai Sig 0.000, dimana nilai Sig 0.000 lebih kecil dari 0.05 atau $[0.000 < 0.05]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya koefisien analisis jalur adalah signifikan. Dengan demikian maka Tingkat Pendidikan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi dan Pengetahuan Akuntansi berpengaruh secara bersama – sama terhadap Sistem Informasi Akuntansi.

2. Uji T

**Tabel 4. 10 Hasil Uji T
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.086	3.174		2.863	.005
	TPA	.345	.058	.466	5.967	.000
	PLA	.248	.058	.320	4.245	.000
	PGA	.149	.058	.202	2.573	.012

a. Dependent Variable: SIA

Sumber: Pengelohan data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji T pada tabel dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat Pendidikan Akuntansi berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi. Pada tabel menunjukkan uji secara Individual (parsial) / uji t dapat nilai Sig 0.000, dimana nilai Sig 0.000 lebih kecil dari 0.05 atau $[0.000 < 0.05]$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya koefisien analisis jalur adalah signifikan. Dengan demikian maka Tingkat Pendidikan Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi.
2. Pelatihan Akuntansi berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi. Pada tabel menunjukkan uji secara Individual (parsial) / uji t dapat nilai Sig 0.000, dimana nilai Sig 0.000 lebih kecil dari 0.05 atau $[0.000 < 0.05]$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya koefisien analisis jalur adalah signifikan. Dengan demikian maka Pelatihan Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi.
3. Pengetahuan Akuntansi berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi. Pada tabel menunjukkan uji secara Individual (parsial) / uji t dapat nilai Sig 0.012, dimana nilai Sig 0.012 lebih kecil dari 0.05 atau $[0.012 < 0.05]$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya koefisien analisis jalur adalah signifikan. Dengan demikian maka Pengetahuan Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi.

4.5 Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Tabel 4. 11 Hasil R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 ^a	.469	.452	3.424

a. Predictors: (Constant), PGA, PLA, TPA

b. Dependent Variable: SIA

Sumber: Pengolahan data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel, diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0.452 atau sama dengan 45,2%, yang berarti bahwa nilai variabel Tingkat Pendidikan Akuntansi (X1), Pelatihan Akuntansi (X2), dan Pengetahuan Akuntansi (X3) secara simultan (bersama – sama) berpengaruh terhadap variabel Sistem Informasi Akuntansi yaitu sebesar 45,2%.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, maka memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi dan Pengetahuan Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah. Hal ini dibuktikan dengan uji secara simultan yaitu dengan nilai signifikansi $0.005 < 0.05$.
2. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah. Hal ini dibuktikan dengan koefisiensi regresi variabel Tingkat Pendidikan Akuntansi yaitu dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dan koefisien regresi dengan nilai positif 0.466.
3. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Pelatihan Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah. Hal ini dibuktikan dengan koefisiensi regresi variabel Pelatihan Akuntansi yaitu dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dan koefisien regresi dengan nilai positif 0.320.
4. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah. Hal ini dibuktikan dengan koefisiensi regresi variabel Pelatihan Akuntansi yaitu dengan nilai signifikansi $0.012 < 0.05$ dan koefisien regresi dengan nilai positif 0.202.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono dan Ashari (2020). Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan, Yogyakarta: Andi
- De Fretes, A. V. C. (2022). Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Waskita Karya (PERSERO) Tbk Periode 2019-2021. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 2200-2216.
- Donal E. Kieso, Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield, (2007), Akuntansi Intermediate. Edisi Keduabelas, Jakarta : Erlangga.
- Fahmi. (2018). Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Alfabet
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan Syafri.(2009). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Hikmah, N. (2015). Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar* (Doctoral dissertation, Ekonomi).
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2019) Tujuan Laporan Arus Kas. Jakarta : Salemba Empat
- Irwan, David, & Nurdhiana. (2011.). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis*, Vol.1 No.1

- Jogiyanto Hartono. (2011). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh. Yogyakarta : BPF
- Kasmir. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Maria Verensiana Uhu., Mustikowati, R. I., & Setiyowati, S. W. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Return On Equity, Dan Return On Asset Terhadap Return Saham. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 9(1).
- Mahardini, S., & Arif, E. M. (2017). Pengaruh Modal Kerja Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Kalbe Farma, Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 11(1)..
- Munawir, S. (2018). Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Martini.D. (2012). Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sawir.A.(2012). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Suhikmat, S., & Amalia, D. (2021). Analisis Arus Kas Operasi dan Persediaan Terhadap Laba Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif di BEI Periode 210-2014). *Jurnal Akuntansi*, 15(1).
- Sutrisno. (2012). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia
- Supardi, S. (2022). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2018-2020 (Doctoral dissertation, IAIN Pare pare).Pengantar Akuntansi”.
- Soemarso (2005).Laporan Arus Kas. Jakarta:Salemba Empat
- Sugiyono (2017) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung : Alfabeta
- Skousen, K. F., & Smith, J. M. (2010). Akuntansi Intermediate (9th ed.). Jakarta: Erlangga
- Warren, Reeve, dan Fess. (2008). Pengantar Akuntansi, Edisi Dua Puluh Satu, Salemba Empat, Jakarta.